

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN NELAYAN DI KECAMATAN KILO KABUPATEN
DOMPU**

(STUDI DI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN)

SKRIPSI



Oleh :

ASTARINA
2019B1B014

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Publik. Pada Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Mataram

KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PIBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
NELAYAN DI KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU
(STUDI DI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN)

Disusun dan diajukan oleh :

ASTARINA
2019B1B014

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Mataram, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


✓ **Drs. Mintasrihardi, MH**
NIDN: 0830016101


✓ **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**
NIDN : 0822048901

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Administrasi Publik


✓ **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**
NIDN : 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI
KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU
(STUDI DI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN)

Oleh:

ASTARINA

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 19 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji:

Drs. Mintasrihardi, M.H.
NIDN.0830016101

✓ (Pradi)
Ketua

Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN.0822048901

✓ (Rahmad Hidayat)
Anggota I

Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S.
NIDN.0031126484

(Mustamin H. Idris)
Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 19 Juni 2023

Mahasiswa,



Astarina
Astarina

2019B1B014



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTARINA
NIM : 2019B1B014
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 03 JULI 2001
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 082339589379
Email : astarinaastaga02@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN
DI KECAMATAN KILU KABUPATEN DOMPU (STUDI DI DINAS KELAUTAN
DAN PERIKANAN)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 06 Juli2023

Penulis



ASTARINA
NIM. 2019B1B014

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTARINA
 NIM : 2019B1B014
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 03 Juli 2001
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 082339589379 / astarinas902@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu (studi di Dinas Kelautan dan Perikanan).

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 06 Juli 2023

Penulis



ASTARINA

NIM. 2019B1B014

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

“Terbentur, terbentur, terbentur dan terbentuk”.

(Tan Malaka)

“Dan hanya kepada tuhanmulah kamu berharap”

(QS Al – Insyirah:8)

“Kesuksesan seseorang selalu berawal dari mimpi.

Jika begitu adanya, marilah kita tidur”.



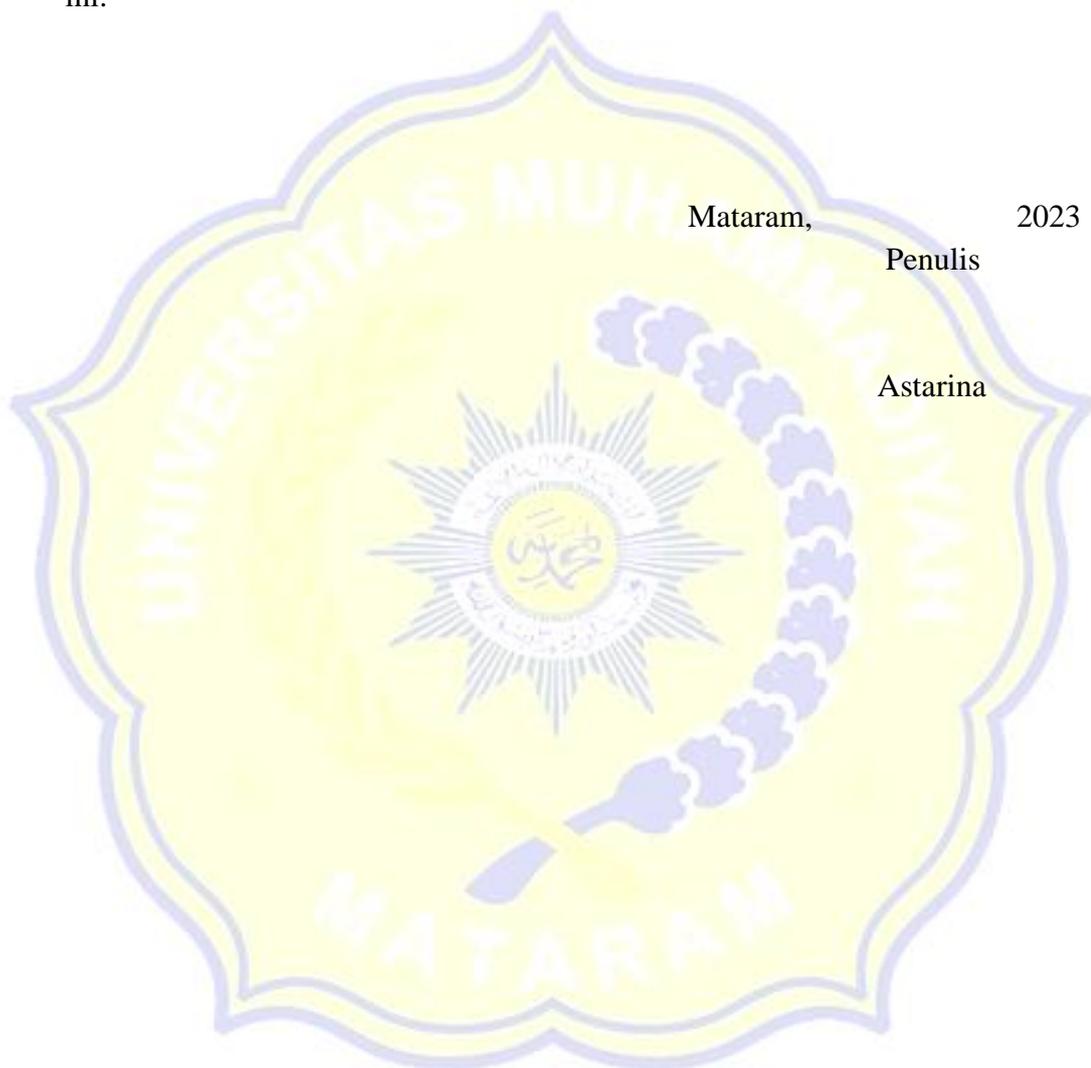
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang – orang tercinta dan orang – orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya mengucapkan rasa terimakasih saya yang sebesar– besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak A.majid dan Ibu Afnah yang telah melahirkan kedunia ini, dan selalu mendoakan saya dan memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun materinya.
2. Terimakasih kepada saudara kandung saya yang telah memberikan semangat untuk saya.
3. Terimakasih kepada Dosen pembimbing saya bapak Rahmad Hidayat, S.A.P., M.A.P. dan Bapak Drs. Mintasrihardi, MH yang telah membimbing saya sampai pada titik ini
4. Terimakasih kepada Keluarga saya, Paman, Bibi, kaka, dan adik adik saya yang telah memberikan support kepada saya.
5. Teman-teman saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Sahabat–sahabat saya, Epi handayani, Jumriati, Ade Sulastri, Jul Asfiwaraihan, Septiani, Emilia Kontesa, Krisnawati, Nur Akidah, Lusi Sasmita, Muhamad Hidayat dan seluruh keluarga besar PERMATA (Persatuan Mahasiswa Taropo Mataram) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dukungan kepada ssaya .

7. Teman teman seperjuangan Administrasi Publik Kelas A dan Administrasi publik angkatan 2019.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Proposal yang berjudul “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu (Studi di Dinas Kelautan dan Perikanan)” dapat di selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Pada kesempatan ini pula, saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya teman-teman memberikan saran yang sangat berharga. Akhir kata, semoga segala upaya yang saya lakukan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama di lokasi penelitian.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. Rossy Maunofa Hidayat, S.IP., M.IP. selaku Wakil Dekan I, dan Bapak Amin Sales, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II
4. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Bapak M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP. Selaku Sekretaris prodi Administrasi Publik Fisipol Ummat.

6. Bapak Drs Mintasrihardi, MH selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
8. Orang Tua serta keluarga besar Tercinta yang selalu memberikan saya Do'a, Dukungan, sekaligus penyemangat dan motivasi hidup, sehingga dalam penulisan skripsi ini, bisa diselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



Mataram, 2023
Penulis,
Astarina

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN NELAYAN DI KECAMATAN KILO KABUPATEN
DOMPU**

(STUDI DI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN)

Astarina¹, Mintasrihardi², Rahmad Hidayat³

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu kecenderungan baru dalam paradigma pembangunan di Indonesia, kondisi kemiskinan ada di kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan. Potensi perikanan tangkap yang tidak berbanding lurus dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Kilo. Kecamatan Kilo memiliki penduduk yang mayoritasnya bermatapencarian sebagai nelayan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompus dengan aktivitas di Kecamatan Kilo. Penelitian dilakukan selama satu (1) bulan. Jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan yaitu dengan memberikan bantuan berupa kait, benang pancing dan pemberat, batang dan roda pancing, jaring ikan, boat (perahu) mesin serta melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan Undang-undang kelautan dan perikanan. Dinas Kelautan dan Perikanan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan bantuan yang berkontribusi membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan hal itu cukup membantu. Faktor penghambat Dinas Kelautan dan Perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan yaitu belum meratanya bantuan yang diberikan, penyalahgunaan bantuan dengan menjualnya lagi, serta tempat pelelangan ikan yang belum optimal.

Kata kunci : Strategi, kesejahteraan, nelayan.

**GOVERNMENT'S STRATEGY IN IMPROVING THE FISHERMAN WELFARE
IN KILO, DOMPU REGENCY
(STUDY AT THE MARINE AND FISHERIES SERVICE)**

Astarina¹, Mintasrihardi², Rahmad Hidayat³

ABSTRACT

Empowerment of coastal communities is one of the emerging themes in Indonesia's development paradigm; poverty exists in the lives of fishermen due to a variety of circumstances. A sense of safety is followed by an order of life and social life, both material and spiritual. The potential for capture fisheries in Kilo District is not directly proportionate to the socioeconomic life conditions of coastal towns. The majority of the people in Kilo sub-district work as fishermen. In this study, a qualitative research method with a qualitative descriptive approach was adopted. This study was carried out in the Dompu Regency Maritime Affairs and Fisheries Service, with activities taking place in the Kilo District. The investigation lasted one (1) month. Data types and sources include primary and secondary data, while data collection procedures include observation, interviews, and documentation. Techniques for data analysis include data reduction, data display, and making conclusions. The study's findings demonstrate that the Maritime Affairs and Fisheries Service's approach to enhancing the welfare of fishermen entails supplying hooks, fishing lines and weights, rods and wheels, fishing nets, boat engines, and engaging in socialization activities pertaining to maritime law and fisheries. The Maritime Affairs and Fisheries Service helps the community by offering aid that helps to improve the welfare of fishermen, which is very beneficial. Uneven aid delivery, reselling aid received, and subpar fish auction locations are all obstacles preventing the Maritime Affairs and Fisheries Service from enhancing the welfare of fishermen.

Keywords: *Strategy, Welfare, Fishermen.*

MENGENALAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Konsep Strategi.....	17
2.3 Pengertian Kesejahteraan.....	23
2.4 Konsep Nelayan	29
2.5 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34

3. Jenis dan Sumber Data	35
4. Penentuan Informan atau Narasumber.....	35
5. Tekhnik Pengumpulan Data	36
6. Tekhnik Analisis Data	38
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian Data.....	38
3. Penarikan Kesimpulan.....	38
7. Uji Validitas Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Dompu	41
2. Visi Misi Dinas Kelautan dan Perikan Kabupaten Dompu....	43
3.Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
1. Strategi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Kilo	45
2.Faktor Penghambat Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Dompu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Kilo	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

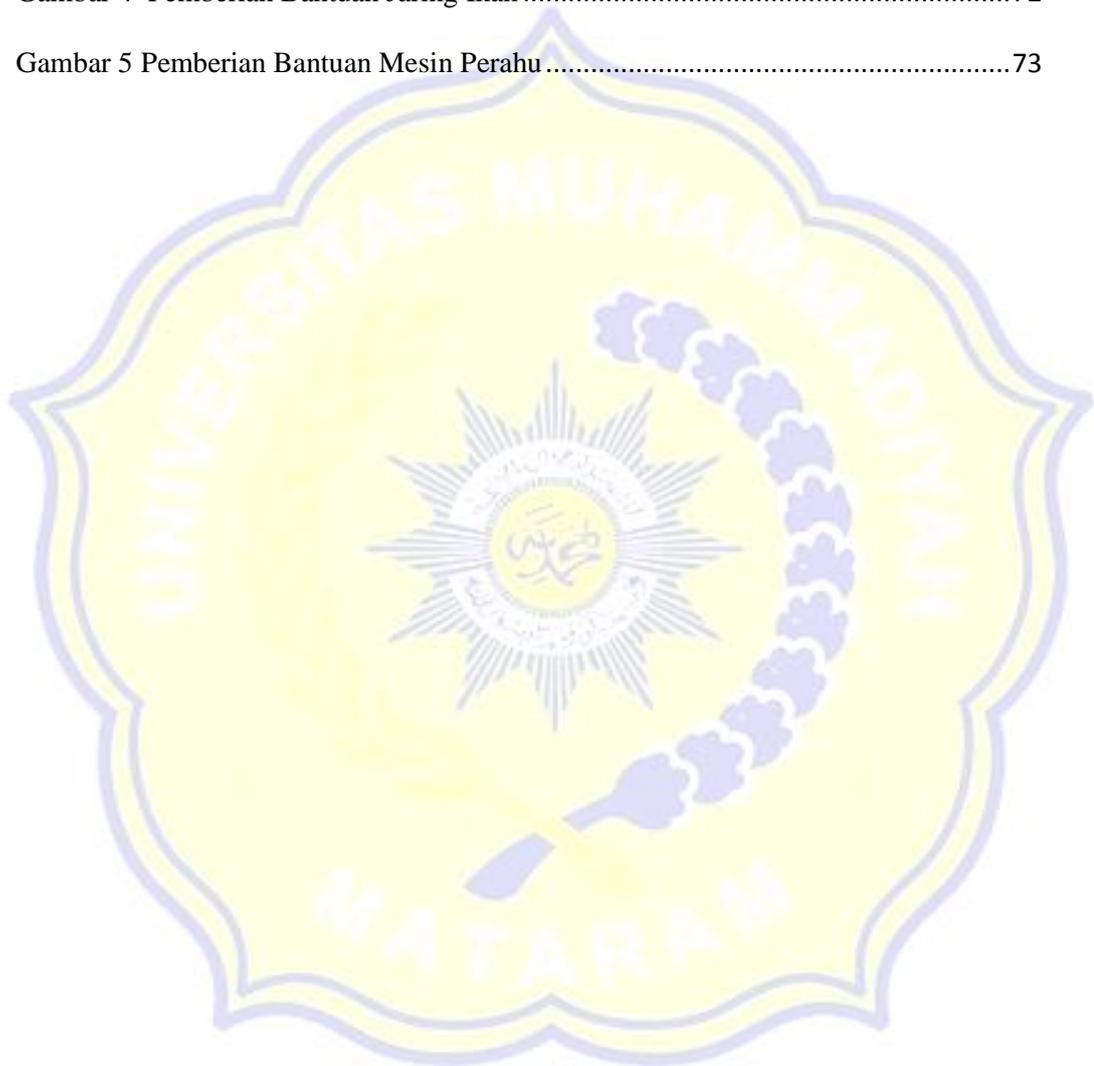
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Nelayan.....6
Tabel 2 Penelitian Terdahulu11



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil tangkapan Nelayan	69
Gambar 2 Pemberian Mesin Ketinting	70
Gambar 3 pemberian bantuan benang pancin, pemberat dan roda pancinng	71
Gambar 4 Pemberian Bantuan Jaring Ikan	72
Gambar 5 Pemberian Bantuan Mesin Perahu	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah perairan yang relatif luas serta kaya akan sumber daya laut dan ikan yang dapat menjadi pilar pembangunan nasional. Meskipun Indonesia merupakan negara kepulauan, hanya sebagian kecil penduduknya yang hidup beradaptasi dengan lingkungan pesisir. Nelayan termasuk anggota masyarakat dengan tingkat kesejahteraan paling rendah yang ditandai dengan berbagai karakteristik seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya dan rendahnya kualitas sumber daya manusia, karena rata-rata nelayan hanya tamat sekolah dasar. hanya mengandalkan keahlian yang terbatas.

Menurut Tumbol (2015), Wilayah pesisir dan laut Indonesia merupakan wilayah yang sangat strategis dari segi sumber daya alam, keamanan, sosial dan ekonomi. Perairan Indonesia terletak di daerah tropis dan memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pesisir. Masyarakat pesisir adalah sekelompok penduduk pesisir yang hidup bersama dan memperoleh kebutuhan sehari-hari dari sumber daya alam pesisir. Mata pencaharian masyarakat pesisir didominasi oleh nelayan dan pembudidaya ikan. Masyarakat pesisir yang masih didominasi oleh perusahaan perikanan cenderung hidup di bawah garis kemiskinan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Sudah selayaknya masyarakat pesisir di Indonesia masih sering mengalami peluang untuk mengakses potensi perikanan yang melimpah sekaligus tantangan kemiskinan. Kesenjangan ini harus menjadi perhatian penuh pemerintah ketika merumuskan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, menjadi tanggung jawab para peneliti untuk melakukan penelitian sedemikian rupa sehingga menjadi dasar bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan apa pun berdasarkan hasil ilmiah.

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu tren baru dalam paradigma pembangunan Indonesia, setelah sekian lama wilayah laut dan pesisir menjadi wilayah yang terabaikan dan terlupakan dalam pembangunan di Indonesia. Masyarakat pesisir yang dikenal mempunyai karakteristik yang cukup unik dan beragam potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non-hayati yang cukup tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dikelola oleh penduduk yang menempati wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraannya, baik dari sektor perikanan maupun luar sektor perikanan. Tapi ironisnya, sebanyak 34,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir hidup dibawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$ 1 per hari (Direktorat PMP, 2006).

Kemiskinan dalam kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang cukup rumit. Menurut Purwanto (2009), Faktor yang mempengaruhi kegagalan manajemen sumber daya pembangunan

Secara optimal adalah: 1) keuangan dan infrastruktur yang terbatas, seperti jalan raya, ekonomi perikanan, serta ruang publik dan sosial, (2) kualitas sumber daya manusia yang rendah, masyarakat yang belum mempunyai keahlian untuk mengelolanya sebaik mungkin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mereka, (3) teknologi regulasi yang dibatasi kapasitas, (4) akses modal dan pasar yang terbatas untuk produk lokal, (5) tidak adanya kelembagaan sosial dan ekonomi yang dapat menjadi instrumen Pengembangan masyarakat serta (6) tidak terdapat komitmen dalam pembangunan kawasan pesisir terpadu.

Semua aktifitas bisnis saling berkolaborasi dan bersinergi mengembangkan ekonomi mikro masyarakat menjadi kesatuan ekonomi industri wisata (Arifianto et al., 2021). Perubahan besar yang didorong oleh bencana dahsyat Covid-19 ini menghasilkan lanskap industri baru yang ditandai dengan empat karakteristik: *Hygieni, low-touch, less-crowd, dan low-mobility*. Perusahaan yang sukses di era pandemi adalah perusahaan-perusahaan yang mampu beradaptasi dengan empat karakteristik. (Atika, Iswanto, Dkk:2022)

Kesejahteraan adalah tatanan kehidupan dan pemenuhan kebutuhan sosial, material dan spiritual yang diikuti dengan rasa aman, kesusilaan dan ketenteraman bagi diri sendiri, rumah tangga dan masyarakat, baik jasmani maupun rohani, serta yang mendukung setiap warga negara untuk bekerja demi terwujudnya tujuan dalam cara terbaik untuk memperjuangkan

kehidupan fisik, mental dan spiritual. untuk memenuhi kebutuhan sosial bagi diri sendiri, rumah tangga dan masyarakat melalui pemajuan hak asasi manusia (Rambe, 2004).

Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat dikawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai belenggu kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka, Kondisi marjinal yang dialami nelayan, khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional, merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai kelas sosial paling miskin di antara kelompok masyarakat lainnya.

Kondisi ini membuat mereka berada pada posisi yang sempit dan menghalangi mereka untuk bekerja sebagai pedagang, lebih memilih bekerja sebagai buruh nelayan yang bekerja di kapal penangkap ikan milik segelintir nakhoda yang berasal dari luar daerah tempat tinggalnya. Anda hanya dibayar setiap hari, tidak ada upah minimum lokal.

Di era globalisasi saat ini, peningkatan produktivitas sebuah negara bergantung pada pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di dalamnya. Peningkatan produktivitas manusia harus didukung oleh pemerintah pusat maupun daerah sesuai amanat UUD 1945 bahwa pemerintah harus mendukung dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Awaluddin dan Hidayat: 2018)

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah telah memberikan berbagai perubahan kearah peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat melalui pelayanan yang baik, serta kinerja yang maksimal secara langsung dan transparan kepada daerah, termaksud pelaksanaan UU tentang kebencanaan.(Hidayat, Mustamin, Taufik: 2021)

Dalam hal ini juga, negara dapat memainkan perannya dalam pembangunan nasional. Mengikuti teori Siagian (2003), bahwa pemerintah memainkan peran yang dominan dalam proses pembangunan yaitu sebagai stabilisator, reformis, modernisator, Pelopor dan penegak itu sendiri (Kaulika, Rustadi, Suadi:2022)

Potensi perikanan tangkap berbanding terbalik dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat wilayah pesisir di Kecamatan Kilo, karena sebagian besar masyarakat tersebut yang bermatapencahariannya sebagai nelayan. Ini karena nelayan menghadapi kendala dalam pendapatan keuangan, karena mereka merasa bahwa itu tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Juga dalam kehidupan pun terjadi kesenjangan sosial yang besar antara nelayan dengan nelayan, maupun dengan orang yang tidak bekerja di industri perikanan. Dengan adanya stratifikasi, ketimpangan sosial menjadi semakin nyata, dapat dilihat dari jumlah pendapatan, pendidikan yang di tempuh dan pemakaian alat tangkap yang masih condong ke arah tradisional.

Mayoritas penduduk di wilayah Kecamatan Kilo hidup dengan bermatapencaharian sebagai nelayan. Namun sejauh ini produktivitas

penangkapan ikan di Kecamatan Kilo masih rendah karena fenomena over fishing atau penangkapan yang berlebihan yang terjadi selama ini. Semakin tinggi jumlah nelayan tangkap maka akan semakin banyak pula pendapatan nelayan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraannya.

Sebagai kawasan pesisir yang berpenduduk mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan untuk mencari nafkah, sehingga menjadi kebutuhan dan ketergantungan atas sektor perikanan tangkap oleh masyarakat pesisir cukuplah besar. Hal tersebut dipertegas oleh bukti potensi perikanan tangkap di Kecamatan Kilo yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Nelayan

Desa Se-Kecamatan Kilo	Jumlah Nelayan Dirinci Menurut Desa	
	2021	2022
Desa Taropo	-	-
Desa Mbuju	20	23
Desa Kramat	18	20
Desa Malaju	43	52
Desa Lasi	33	38
Desa Kiwu	30	32
Jumlah	144	165

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu

Kecamatan Kilo merupakan wilayah pesisir yang kaya akan produksi perikanan nya. Hal ini terkait erat dengan letaknya yang berbatasan langsung ke Teluk Sanggar yang kaya akan ikan. Tetapi belum diketahui pasti jenis ikan apa yang perlu diketahui secara terpadu, yang ada di kecamatan kilo.

Dengan ketersediaan ikan, yang bisa menjadi aset penting dalam meningkatkan pengembangan sektor perikanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di wilayah Kecamatan Kilo.

Dalam meningkatkan produktivitas masyarakat nelayan membutuhkan peran dari pemerintah/otoritas dan keterlibatan langsung bertanggung jawab di bidang perikanan dan kelautan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat nelayan, dengan adanya alat tangkap yang modern dan memberikan peluang yang optimal bagi seluruh masyarakat nelayan. Sehingga Dinas Kelautan dan Perikanan sangat perlu mengenali yang mendasar pada masyarakat nelayan saat ini yang sudah tidak mampu lagi mempertahankan kehidupan ekonomi rumah tangga dengan hasil laut, karena menangkap ikan di laut selalu menjadi tantangan saat ini, dikarenakan peralatan tidak optimal untuk menangkap ikan, serta Sumber Daya Manusia yang masih rendah dalam memahami teknologi Perikanan (Siombo, 2010:23-24)

Kecamatan Kilo di Kabupaten Dompu adalah kecamatan yang terletak di perairan teluk sanggar dengan luas wilayah 235,00 Km² dan panjang pantai 32,20 Km². Nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun

wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang sering dialami oleh sebagian besar masyarakat nelayan dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan fasilitas dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada. Dari pada itu, ada juga penyebab lain dari faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir, (Prakoso, 2013:98).

Perhatian terhadap masyarakat wilayah pesisir ataupun nelayan seperti halnya sebuah komunitas dengan karakteristik tipikal, yang dilihat dari sudut substensi, budaya dan kualitas hidup sebagai perbandingan masyarakat perkotaan sangat minim. Pemerintah dan pembuat keputusan di Indonesia dengan sikap "*taken for granted*", menganggap bahwa nelayan dapat bertahan hidup dengan bantuan sumber daya manusia yang mampu bertahan dari perubahan iklim dan ekonomi. Kondisi di Indonesia terkait dengan indikator yang menyatakan kurangnya perhatian dan perawatan yang komprehensif bagi nelayan adalah kurangnya program untuk memperkuat sumber daya manusia, dukungan keuangan yang tidak memadai untuk membantu masyarakat dalam berbagai kondisi lingkungan dapat meningkatkan kualitas hidup (diantaranya termasuk kerusakan sumber daya laut) dan keberhasilan ekonomi atau matapecaharian alternatif yang di mana ada campur tangan dari pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat judul yaitu **“Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu (Studi Di Dinas Kelautan dan Perikanan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kilo?
2. Apa saja faktor penghambat Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Dompu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kilo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kilo!
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Dompu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kilo!

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya kajian peran pemerintah daerah dan pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian dapat memberikan pemahaman kepada nelayan dalam menanggapi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan bisa dijadikan referensi tugas mata kuliah yang berkaitan dengan permasalahan kesejahteraan nelayan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Dompu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau kajian awal ini menjadi salah satu referensi penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam materi pembelajaran dalam penelitian ini.. Adapun dari penelitian terdahulu tentang strategi dinas kelautan dan perikanan kecamatan Kilo kabupaten Dompu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Sri Hartanti 2019 dengan judul “Strategi Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Gebang Kabupaten Cirebon Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan”	Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi kawasan dan infrastruktur PPI Gebang tidak memadai dari segi kelangsungan kegiatan penangkapan dan tingkat pemanfaatannya karena nelayan lebih memilih bekerja di luar PPI. Kondisi ini	Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terdapat perbedaan objek penelitian. Sedangkan

		<p>disebabkan adanya hubungan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak. Potensi penangkapan ikan PPI Gebang tidak terlalu besar dan tidak menjamin kesejahteraan nelayan, untuk kegiatan ekonomi perikanan masih dikuasai keranjang/tengkulak sebagai pemilik modal. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi kuadran I sangat menguntungkan, Jadi PPI memiliki peluang dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang akan digunakan adalah untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (strategi berorientasi</p>	<p>persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
--	--	--	--

			<p>pertumbuhan). Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah untuk memanfaatkan opsi penyederhanaan yang ada secara optimal potensi untuk memfasilitasi kegiatan perikanan di Gebang, sehingga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan nelayan Gebang</p>	
2.	<p>Ramadhan Tahun 2018 dengan judul “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus : Nelayan Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian ini, pemerintah memiliki empat strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yakni pelatihan, pemberian bantuan, pembangunan sarana dan prasarana serta</p>	<p>Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terdapat perbedaan objek penelitian. Sedangkan persamaan antara</p>

			<p>membantu pembayaran asuransi nelayan, dari keempat strategi berfungsi penuh dan efisien. Itu karena masih terdapat pelatihan yang tidak dihadiri oleh seluruh nelayan, kurangnya kesetaraan memberikan bantuan dan ruang pendingin serta pasar ikan yang tidak berfungsi. Dalam implementasi strategi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung yang bersifat internal dan eksternal, yakni staf yang mencukupi,</p>	<p>penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
--	--	--	--	---

			<p>lokasi strategis dan hubungan tenaga kerja yang stabil. Meskipun faktor penghambat yang bersifat internal dan eksternal yaitu dana terbatas, tidak ada fasilitas tingkat pendidikan nelayan rendah dan kurangnya partisipasi nelayan</p>	
3.	<p>David Z 2017 dengan berjudul “Usaha – Usaha untuk meningkatkan pendapatan Nelayan (Studi Desa Pasar Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten pesisir Barat.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa di Desa Pasar, nelayan biasanya melakukan pekerjaan alternatif di luar melaut atau diversifikasi profesi. Tapi upaya masih sangat terbatas.</p>	<p>Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terdapat perbedaan</p>

			<p>Untuk meningkatkan pendapatan nelayan istri dan anak-anaknya juga ikut serta. Masalah untuk meningkatkan pendapatan industri perikanan, pemerintah juga memberikan bantuan berupa perahu viber dan alat rumpon. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nelayan menghabiskan lebih sedikit terutama dibandingkan dengan tingkat pendapatan ketika mereka melakukan pekerjaan pilihan di luar industri perikanan.</p>	<p>objek penelitian. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
--	--	--	---	---

			<p>Penelitian yang dilakukan oleh David Z berfokus pada peningkatan pendapatan. Sedangkann penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.</p>	
--	--	--	--	--

Sumber : Skripsi 2017-2019

2.2 Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi menurut beberapa ahli yaitu di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Umar Husein (2001:31) “Strategi didefinisikan sebagai proses mendefinisikan rencana jangka panjang organisasi dan menyiapkan cara atau tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi juga dapat diartikan sebagai arah umum yang

diberikan oleh perusahaan atau sebagai komponen yang berbeda untuk kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang”.

Menurut Sumarsono (2006:139) “Strategi juga diartikan sebagai sarana menuju kemenangan atau pencapaian tujuan. Strategi tidak hanya menjadi monopoli para jenderal atau hanya dalam bidang militer saja, tetapi sudah menyebar ke segala bidang kehidupan”.

Dan menurut J. Salusu (1996:89) “Definisi lain juga menyatakan bahwa strategi adalah model pengambilan keputusan internal dari suatu organisasi yang menetapkan dan menyajikan tujuan dan sasaran organisasi, dan menghasilkan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan”.

Menurut Sedarmayanti (2004:220) bahwa “strategi menetapkan tujuan jangka panjang dasar Organisasi, implementasi kebijakan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan. Strategi juga merupakan sekumpulan pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara dari suatu kegiatan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah proses yang dibangun pada ruang lingkup organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan dan sesuai dengan sasaran sehingga mampu mengimplementasikan kinerja yang efektif dan efisien.

2. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan

Indikator keberhasilan suatu strategi adalah keberhasilan tujuan yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah diterapkan sejauh ini, strategi yang dilakukan oleh pemerintah sudah mampu memberdayakan nelayan miskin, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terus-menerus. Tetapi pemerintah harus lebih memperhatikan dalam penentuan strategi pemberdayaan nelayan, karena sering diamati bahwa para nelayan ini tidak mengoptimalkan bantuan yang disediakan oleh pemerintah dengan baik.

a. Strategi Pemberian Bantuan Peralatan Nelayan

Di kutip dalam jurnal (Mentari dan Sufi :2009) Alat tangkap adalah peralatan yang digunakan nelayan dan pemancing untuk mendapatkan ikan dan hewan laut lainnya, alat tangkap ini juga dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu:

1. Alat tangkap (Kait, Benang Pancing, Pemberat, Batang Pancing, dan Roda Pancing)
2. Jaring Ikan
3. Boat (Perahu)
4. Pasar/Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Penyediaan alat pancing dan perahu sangat membantu para nelayan saat mencari ikan, karena alat pancing itu sendiri yang paling utama hal terpenting yang dibutuhkan nelayan setelah perahu. Peralatan penangkapan ikan juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keuntungan nelayan. dan alat tangkap yang

diberikan harus digunakan sebaik mungkin oleh nelayan, sehingga hasil tangkapan menjadi lebih meningkat

Kebijakan dengan menerapkan berbagai strategi yang diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha nelayan, yang diantara lain diwujudkan dalam bentuk program peningkatan sumberdaya manusia, peningkatan dan penjagaan mutu dan nilai tambah, perluasan pendukung usaha perikanan.

Dikutip dari jurnal (Ketut, Purnama, Mekse:2006) Mengenai dalam hal tersebut, negara menghabiskan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Kementerian Kelautan dan Perikanan mengadakan kegiatan sarana perikanan tangkap yang ditujukan dalam meningkatkan Produktifitas serta hasil usaha perikanan pada skala kecil. Jenis bantuan tersebut berupa: (1) Jukung, (2) Mesin/Motor Tempel, (3) Pancing, (4) Jaring.

3. Ciri-Ciri Strategi

Menurut Hamdani (2011:18–19) Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan waktu, yang mana dengan wawasan waktu agar bisa melihat jauh kedepan setiap langkah yang diambil untuk melaksanakan suatu program.
- b. Dampak, yang dimana dampak merupakan hasil akhir dari suatu strategi yang ditetapkan, namun melihat dampak perlu diperhatikan walaupun belum pasti terlihat.

- c. Fokus dan kemudian mencapai tujuan yang diinginkan
Konsentrasi upaya sangat penting untuk implementasi strategi berjalan secara efisien
- d. Pola keputusan, Sebagian besar strategi membutuhkan serangkaian Keputusan tertentu harus dibuat sepanjang waktu. keputusan- Keputusan harus saling mendukung, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Implementasi strategi meliputi sejumlah kegiatan prosedur untuk alokasi sumber daya untuk operasi kegiatan sehari-hari. Selain itu, ada konsistensi di seluruh kegiatan pada semua tingkatan organisasi dan bertidak secara naluriah seperti yang mereka inginkan memperkuat strategi

4. Manfaat Strategi

Strategi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam organisasi. Strategi dirumuskan oleh organisasi sebagai rencana yang dimenetapkan dalam pengambilan keputusan organisasi tertentu. Keputusan tentang strategi tentu saja terkait erat dengan kegiatan yang akan dicapai di masa depan. David (2009: 15) mengatakan bahwa manfaat membangun strategi dalam suatu organisasi antara lain:

- a. Membantu organisasi merencanakan dengan lebih baik menggunakan bahasa yang lebih sistematis, logis dan alasan untuk keputusan strategis.

- b. Strategi memungkinkan identifikasi. Penentuan prioritas, dan memperoleh peluang. Memungkinkan pembagian waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang teridentifikasi.
- c. Merumuskan strategi meningkatkan keterampilan mengatur dan memecahkan masalah perusahaan.
- d. Implementasi strategi meningkatkan manajemen organisasi, meningkatkan kesadaran akan ancaman eksternal luar organisasi dan pemahaman yang lebih baik terkait strategi itu sendiri.

5. Syarat-syarat Strategi

Orientasi strategi mempunyai tumpuan yang melibatkan kegiatan kehidupan sehari-hari. Menurut Siagian (2003:102-103) menyatakan bahwa penyusunan strategi dapat berjalan dengan tepat sasaran dan di implementasikan secara efektif, maka ada tiga hal mutlak yang perlu diperhatikan :

- a. Strategi yang disiapkan harus mampu memperoleh keuntungan dari peluang yang dapat diperkirakan muncul dari pihak lain dan meminimalisirkan pengaruh dari berbagai faktor negatif atau bahkan mengancam organisasi dan keberlangsungannya..
- b. Strategi harus secara realistis mempertimbangkan kapabilitas suatu organisasi yang memiliki sumber daya, fasilitas,

- infrastruktur dan dana yang dipergunakan untuk operasional strategi.
- c. Strategi yang ditetapkan kemudian dioperasionalkan dengan hati-hati. Standar baik atau tidaknya suatu strategi tersebut tidak dilihat dari proses nya, tetapi mencakup aspek operasi atau implementasi strategi itu sendiri.

2.3 Pengertian Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Arthur Dunham “Kesejahteraan sosial adalah kegiatan terorganisir yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dari sudut pandang sosial dengan membantu orang dalam memenuhi kebutuhan mereka di berbagai bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, rekreasi, standar kehidupan dan hubungan hubungan sosial”(Sumarnonugroho, 1987:28).

Dari definisi di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar sumber pencarian masyarakat di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu adalah Nelayan, guna meningkatkan kesejahteraan Nelayan yaitu dengan cara pemerintah memberikan bantuan berupa dukungan moril maupun materi untuk membangun dan mengembangkan sebuah potensi yang bisa serta mampu melindungi dan menjaga harkat dan martabat nelayan di kecamatan Kilo Kabupaten Dompu dengan

memperhatikan kehidupan mereka agar sejahtera dan makmur, serta bisa membuka wawasan yang seluas luasnya agar mereka mampu membangun daya saing yang lebih baik lagi.

2. Indikator kesejahteraan

Menurut Welfare Indicators pada buku indikator kesejahteraan rakyat terdapat beberapa indikator kesejahteraan rakyat:

a) Kependudukan

Masalah kependudukan yang mencakup jumlah, komposisi serta persebaran penduduk merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat merepresentasikan potensi, namun jika kualitasnya buruk dapat juga menjadi beban dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah tidak hanya mengarahkan sumber daya untuk mengendalikan jumlah penduduk, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya untuk mendukung keberhasilan pembangunan nasional dalam mengatasi masalah kependudukan. Selain itu, prioritas harus diberikan pada perencanaan program pembangunan sosial di semua bidang yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan penduduk.

b) Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi adalah bagian dari indikator kaitannya dengan kualitas fisik penduduk. indikator ini termasuk mencakup angka kematian bayi serta angka harapan hidup ini yang menjadi indikator yang paling penting. Selain itu, aspek penting adalah itu juga merupakan kondisi yang mempengaruhi kualitas fisik penduduk yaitu kesehatan yang diukur dengan jumlah kesakitan dan status gizi. Sementara itu gambaran tentang kemajuan dalam upaya peningkatan serta status kesehatan masyarakatnya dapat di lihat dari pertolongan persalinan bayi, akses ke layanan kesehatan dan jenis pengobatan yang akan dilakukan.

c) Pendidikan

Fokus pendidikan formal adalah pada peningkatan kualitas Pelatihan dengan berbagai cara seperti penyuluhan dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar dan menengah baik mata pelajaran umum ataupun kejurusan, serta perluasan pelayanan pendidikan yang tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut oleh pemerintah, misalnya dengan meningkatkan akses untuk pendidikan anak usia dini, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan serta perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme staf pendidik. Menjelaskan indikator pendidikan seperti yang terlihat dari tingkat melek huruf dan

pendidikan, tingkat partisipasi kehadiran di sekolah, skorsing, rasio siswa-guru dan siswa-kelas.

d) Ketenagakerjaan

Ketenaga kerjaan merupakan aspek penting dari kesejahteraan masyarakat, dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).TPAK memperlihatkan persentasi penduduk yang berumur 15 lebih yang termasuk dalam angkatan kerja, sedangkan TPT memperlihatkan persentasi penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau sedang berusaha mempersiapkan pekerjaan, penduduk yang telah memperoleh pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan serta penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak akan mendapatkan pekerjaan tersebut.

e) Taraf dan Pola konsumsi

Penurunan jumlah penduduk miskin berarti pendapatan total penduduk meningkat. Sebaliknya, peningkatan jumlah penduduk miskin berarti pendapatan penduduk mengalami penurunan, sehingga jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang relatif baik untuk mengukur kesejahteraan masyarakat.

f) Perumahan dan lingkungan

Manusia dan lingkungan alamnya serta lingkungan fisiknya dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik dapat berupa lingkungan alam dan dibuat oleh manusia. Selain pakaian dan makanan, rumah juga merupakan kebutuhan primer pada kehidupan manusia. Umumnya, kualitas ditentukan oleh tampilan rumah yang terlihat dari fasilitas apa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

g) Sosial lainnya

Pembahasan terkait aspek sosial lainnya difokuskan pada kegiatan yang memperlihatkan kesejahteraan seseorang, seperti melakukan perjalanan “wisata” dan juga akses menikmati informasi dan hiburan yang meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar dari akses internet. Sebab umumnya semakin banyak orang yang memanfaatkan waktu senggang untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai tingkat kesejahteraan yang meningkat (Welfare Indicators, 2006:36).

Indikator kesejahteraan lainnya menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai berikut: (Rosni, Vol 9, No.1, 2017:5 –59).

- a. Keluarga sejahtera tingkat I adalah keluarga yang mampu menemukan kepuasan kebutuhan dasar, yaitu biasanya semua

anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, semua keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk rumah/kantor serta untuk bepergian, tempat tinggal keluarga memiliki atap, lantai dan dinding yang layak, jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke pelayanan kesehatan, jika pasangan usia subur menginginkan KB, pergilah ke layanan kontrasepsi, semua anak berusia 7 hingga 15 tahun dalam keluarga bersekolah.

- b. Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar (tahap I) dan kebutuhan psikologis. Adapun indikatornya adalah sebagai aturan pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Paling kurang sekali dalam seminggu mempersiapkan daging, ikan/telur sebagai lauknya. Semua anggota keluarga mendapatkan setidaknya satu set pakaian baru per tahun. Luas lantai rumah minimal 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Semua anggota keluarga dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir. Satu atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Semua anggota keluarga yang berusia antara 10 dan 60 tahun dapat membaca tulisan latin. Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi kecuali yang sedang hamil.

c. Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan pengembang. indikator ini yaitu upaya untuk memperluas pengetahuan keagamaan. Sebagian pendapatan keluarga bisa disisihkan untuk tabungan keluarga berupa uang dan barang. Kebiasaan makan bersama setidaknya sekali seminggu untuk komunikasi antara anggota keluarga di mana keluarga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di daerah tersebut. keluarga mendapat informasi dari koran/majalah/TV/internet.

d. Keluarga sejahtera tahap III plus merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan perwujudan diri seperti secara teratur atau dalam waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangsi materil dalam kegiatan sosial. Ada anggota keluarga yang aktif dalam mengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Penulis menggunakan indikator menurut BKKBN, karena indikator yang diberikan sesuai dengan objek penelitian yang penulis lakukan.

2.4 Konsep Nelayan

1. Pengertian Nelayan

Menurut KBBI “Orang yang matapencahariannya paling utama yaitu menangkap ikan disebut nelayan. Menurut UU No 45 tahun ini 2009–Perikanan “Orang yang pekerjaan utamanya adalah

Menangkap ikan disebut nelayan. Dengan standar statistik nelayan adalah orang yang pekerjaannya menangkap ikan serta hewan dan tumbuhan air yang aktif di laut. Orang yang tinggal dan bekerja menangkap ikan disebut dengan nelayan, pesisir dan daerah pantai adalah tempat tinggal mereka. Menurut Sastrawidjaya (2002), “tempat tinggal di pinggir pantai dan pesisir serta bermatapencarian menangkap ikan merupakan seorang nelayan”.

Menurut (Imron:2003) “Nelayan pada umumnya adalah masyarakat yang tumbuh dan berkembang di pesisir pantai yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut dan mata pencaharian utamanya adalah nelayan. Seperti yang kita ketahui, nelayan terdiri dari tiga karakteristik: nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh ini adalah nelayan menggunakan setiap peralatan orang lain, dan jenis nelayan ini sangat banyak di minati di kecamatan Kilo kabupaten Dompu, sedangkan nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri namun dipergunakan/dioperasikan oleh orang lain (nelayan buruh) dan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan dan mengoperasikannya sendiri (Kusnadi LkiS, 2007:10).

Terdapat 3 kategori nelayan berdasarkan waktu kerjanya :

- a. Orang yang seluruh waktu kerjanya dihabiskan untuk menangkap ikan atau disebut nelayan penuh.

- b. Sebagian besar waktu kerja dihabiskan untuk memancing termasuk dalam kategori utama nelayan paruh waktu.
- c. Dalam memancing, orang ini hanya menggunakan sebagian kecil dari jam kerja mereka atau mereka disebut sebagai nelayan paruh waktu meningkat.

Dari definisi diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok orang yang tinggal didaerah pesisir pantai dan mempunyai mata pencarian serta bekerja sebagai penangkap ikan dan sejenis nya yang berada di laut, baik itu menggunakan alat milik pribadinya maupun alat sewaan milik juragan.

2. Penyebab Kemiskinan Nelayan

Di antara penyebab yang kompleks tersebut adalah penyebab kelangkaan sumber daya ikan yang berujung pada berkurangnya pendapatan, kemiskinan dan kesejahteraan nelayan. Penyebab kompleks ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu penyebab internal dan eksternal (Kusnadi LkiS, 2003:18 – 19).

Adapun sebab sebab kemiskinan yang bersifat internal yang berkaitan dengan sumber daya manusia nelayan dan aktivitas kerja mereka ini mencakup masalah :

- a. Terbatasnya kualitas sumber daya manusia nelayan.
- b. Kendala modal kerja dan teknologi penangkapan ikan.

- c. Hubungan kerja (pemilik perahu–nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap tidak menguntungkan bagi nelayan buruh
- d. Kesulitan dalam diversifikasi penangkapan ikan
- e. Ketergantungan yang kuat pada okupasi melaut, dan
- f. Gaya hidup yang dianggap “boros” sehingga kurang berorientasi pada masa depan.

Sedangkan sebab–sebab kemiskinan yang bersifat eksternal berkaitan dengan kondisi diluar diri dan aktivitas kerja yang mencakup:

- a. Kebijakan perikanan yang lebih meitikberatkan pada produktivitas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial.
- b. Sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan para pedagang perantara
- c. Rusaknya ekosistem pesisir dan laut akibat pencemaran di wilayah barat
- d. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
- e. Penegakan hukum yang lemah terhadap yang merusak lingkungan
- f. Terbatasannya teknologi pengolahan hasil tangkap setelah panen

- g. Keterbatasan peluang kerja disektor non-perikanan yang tersedia di desa–desa nelayan
- h. Kondisi alam fluktasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut.

2.5 Kerangka Berpikir

Mekanisme pengembangan di dalam membantu mengembangkan potensi perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan di Kecamatan Kilo. Adapun strategi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Kilo dapat di gambarkan di bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini yang sudah berlalu dan menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya. Metode ini juga menjelaskan dan menggambarkan suatu hal kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Dompu dengan aktivitas di wilayah Kecamatan Kilo. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah ini menjadi objek penelitian karena di Kecamatan Kilo merupakan suatu wilayah pesisir pantai yang memiliki potensi hasil laut dan nelayan yang sangat penting untuk ditingkatkan dan di kembangkan kesejahteraannya. Penelitian ini akan dilakukan selama 1(satu) bulan, pada bulan Januari 2023 sampai Februari 2023.

3. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi langsung dan wawancara pada lokasi penelitian itu sendiri atau dapat juga disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan dan didapatkan oleh peneliti dari berbagai macam sumber lainnya, yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi dari instansi atau tempat penelitian, observasi, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan.

2) Sumber data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis serta tindakan dan perbuatan yang selebihnya merupakan tambahan seperti halnya dokumen dokumen lainnya. Sumber data yang akan di ambil yaitu dari hasil wawancara dengan Dinas Perikanan dan Kelautan dan narasumber atau informan serta dari hasil observasi yang dilakukan.

4. Penentuan Informan atau Narasumber

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah non *probabliti sampling*, dimana dalam teknik sampling tersebut peneliti menggunakan *purposive sampling* dan *snowbal sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas SDM dan komunikasi antar organisasi, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam bidang SDM dan komunikasi antar organisasi. Sedangkan, *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Subjek/Objek penelitian untuk mengumpulkan data, telah di tentukan para informan yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Informan merupakan pemerintah Dinas Perikanan dan Kelautan, dan nelayan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Informan yang akan penulis wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Dompu, sebanyak 1 (satu) orang
2. Sekertaris Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Dompu, sebanyak 1 (satu) orang
3. Nelayan di Kecamatan Kilo, sejumlah 6 (enam) orang
4. Tokoh masyarakat di Kecamatan Kilo, sebanyak 2 (dua) orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi bagaimana situasi dan kondisi di lokasi penelitian, yang sifatnya mengarah pada proses kegiatan pengamatan yang mendalam serta akurat, yang di lakukan di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertukar informasi dan pendapat melalui beberapa pertanyaan dengan dua orang atau lebih. Wawancara dalam hal ini akan dilakukan dengan kepala Dinas Perikanan, Sekertaris Dinas Perikanan, Nelayan serta Tokoh Masyarakat. Sehingga diperoleh suatu informasi yang baru dan mengembangkan infomasi awal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya bersifat lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Kegiatan ini berupa tanya jawab yang di rekam menggunakan alat elektronik contohnya handphone.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sumber pengumpulan data yang dapat melengkapi data penelitian, baik itu berupa sumber yang tertulis contohnya seperti profil Dinas Kelautan dan Perikanan, gambar serta karya-karya lainnya yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengambil gambar atau foto yang berkaitan dengan Strategi Dinas Perikanan dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menggunakan alat elektronik berupa Handphone.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang diterima dilapangan dengan jumlah cukup banyak, dengan demikian maka perlu dicatat rinciannya secara cermat dan detail. Data yang akan di reduksi yaitu data hasil dari wawancara peneliti dengan Dinas Perikanan atau informan. Proses reduksi data yaitu dengan cara meringkas, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses yang dilakukan setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, agar supaya data yang telah diperoleh dapat dipahami dan di mengerti serta dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang bertujuan untuk menganalisis serta mencari makna dari data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga dapat ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan.

7. Uji Validitas Data

Uji Validitas Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan validitas penelitian Secara kuantitatif, validitas tidak memiliki arti yang sama dengan penelitian kualitatif dan tidak sejajar dengan reliabilitas (yang berarti uji stabilitas konsistensi respon) atau generalisasi (yaitu, validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diimplementasikan pada lingkungan, orang, atau sampel baru) pada penelitian kualitatif tentang generalisasi dan reliabilitas kualitatif Craswell (dalam Susanto, 2013). Validitas penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian benar dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembacaan umumnya, konsep validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut juga menyebutnya keandalan, keaslian, dan kredibilitas Creswell (Susanto, 2013).

Sugiono (2014) Validitas penelitian ada dua jenis yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan tingkat akurasi penelitian dengan hasil yang diperoleh. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan tingkat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan dalam populasi darimana sampel itu diambil. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah:

- 1) Triangulasi (Moleong, 2014) adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan memeriksa atau membandingkan data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria lain di luar data untuk

meningkatkan keabsahan data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan apa adanya kata subjek sengaja dengan informan sehingga informasi yang diterima dapat dipercaya karena tidak diperoleh begitu saja hanya dari satu sumber yaitu objek penelitian, tetapi juga dari data yang diterima dari berbagai sumber lain seperti tetangga atau teman teman
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara dan membandingkan data hasil observasi dengan isi dokumen mengenai hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara.
- c. Menggunakan bahan referensi, Bahan referensi ini adalah alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan dilapangan. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung oleh rekaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan.

Sedangkan dalam uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti saat menyiapkan laporan, deskripsi yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan cara ini pembaca dapat mengetahui tentang hasil penelitian. Sehingga dapat memutuskan layak atau tidaknya untuk mengimplementasikan hasilnya di tempat lain.

